



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Usaha Makanan Ringan Berbasis Bahan Lokal

Rattih Poerwarini¹, Priska Wulan Ndari², Yulanda Elis Meyana³, Alif Dian Cahyaningtyas⁴, Akhmad Sidiq⁵ Fadhilah Hasanah⁶
Sekolah Tinggi Teknik Malang, ^{1,2,3,4,5,6}

* Penulis Korespondensi :rattihpoerwarinisttm@gmail.com

Received :
14-11-2022

Revised :
30-12-2022

Accepted :
01-01-2023

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Pandanwangi, Kota Malang, melalui pelatihan keterampilan wirausaha makanan ringan yang berbasis pada pemanfaatan bahan lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya potensi sumber daya pangan lokal yang belum dioptimalkan serta rendahnya akses ibu rumah tangga terhadap pelatihan kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop terpadu yang menggabungkan materi teoritis dan praktik langsung, meliputi teknik pengolahan makanan, pengemasan, manajemen usaha mikro, dan strategi pemasaran sederhana. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kapasitas peserta secara signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun motivasi untuk berwirausaha. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu peserta, kegiatan ini tetap berjalan efektif dan mendapat respons positif dari masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis potensi lokal dapat menjadi alternatif strategis dalam pengembangan ekonomi keluarga dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan, ibu rumah tangga, makanan ringan, bahan lokal, pelatihan, kewirausahaan, Desa Pandanwangi.

Abstract

This Community Service Program aims to empower housewives in Pandanwangi Village, Malang City, through entrepreneurial training focused on the production of local-based snack foods. The program is motivated by the abundant availability of local food resources that remain underutilized, along with the limited access of housewives to entrepreneurial skill development. The training was conducted in the form of integrated workshops combining theoretical instruction and hands-on practice, covering food processing techniques, packaging, micro-business management, and basic marketing strategies. The evaluation results indicated a significant improvement in participants' capacity in terms of knowledge, technical skills, and entrepreneurial motivation. Despite facing several challenges such as limited facilities and participants' time constraints, the program was successfully implemented and received positive feedback from the community. The success of this program demonstrates that a locally-based training approach can serve as a strategic alternative for promoting household economic development and sustainable community empowerment.

Keywords: Empowerment, housewives, snack foods, local ingredients, training, entrepreneurship, Pandanwangi Village.



I. PENDAHULUAN

Desa Pandanwangi, yang terletak di wilayah Kecamatan Blimbing, Kota Malang, merupakan salah satu kawasan dengan potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar. Masyarakat di desa ini didominasi oleh kelompok usia produktif, termasuk ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang cukup banyak di sela aktivitas domestik. Namun, keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi produktif masih tergolong rendah, terutama dalam sektor informal dan usaha mikro berbasis rumah tangga. Padahal, secara geografis dan sumber daya, Desa Pandanwangi memiliki akses yang baik terhadap pasar lokal, bahan pangan lokal, serta infrastruktur yang mendukung kegiatan wirausaha [1].

Salah satu peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh ibu rumah tangga di desa ini adalah usaha makanan ringan berbasis bahan lokal. Bahan-bahan seperti singkong, pisang, jagung, dan ubi jalar tersedia melimpah di pasar tradisional dan sering kali kurang dimanfaatkan secara optimal. Produk makanan ringan yang diolah dari bahan lokal tidak hanya memiliki nilai gizi, tetapi juga nilai ekonomis tinggi apabila dikemas dan dipasarkan dengan tepat. Usaha ini dapat menjadi alternatif sumber pendapatan keluarga serta mendorong kemandirian ekonomi perempuan di tingkat rumah tangga [2].

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan usaha makanan ringan merupakan pendekatan strategis yang sejalan dengan teori pemberdayaan (*empowerment theory*) [3]. Teori ini menekankan bahwa individu akan lebih mampu mengambil kendali atas kehidupannya apabila memiliki kapasitas, akses terhadap sumber daya, dan dukungan lingkungan. Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis (melalui penguasaan keterampilan produksi makanan), kapasitas manajerial (melalui pengenalan dasar-dasar

kewirausahaan dan pemasaran), serta kapasitas sosial (melalui jejaring dan kerja sama kelompok) [4].

Urgensi program ini juga diperkuat oleh realitas sosial-ekonomi pascapandemi COVID-19, di mana banyak keluarga mengalami tekanan finansial dan membutuhkan sumber penghasilan tambahan. Dalam laporan BPS tahun 2022, Kota Malang menunjukkan peningkatan jumlah usaha mikro sebagai respon adaptif terhadap tekanan ekonomi, namun partisipasi perempuan—terutama ibu rumah tangga—dalam sektor ini masih minim. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang terarah menjadi kebutuhan nyata yang perlu segera dijawab.

Selain bersandar pada teori, program ini memiliki dasar hukum yang kuat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa negara berkewajiban untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM, termasuk dalam hal pendidikan dan pelatihan. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), menegaskan pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan [5].

Program PKM ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengolah makanan ringan dari bahan lokal, tetapi juga menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan ibu rumah tangga Desa Pandanwangi. Melalui pelatihan yang terstruktur, peserta akan diajak mengenal potensi lokal, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta memahami proses produksi, pengemasan, dan pemasaran yang efektif [6]. Di tahap lanjut, diharapkan akan terbentuk kelompok usaha ibu rumah tangga yang



mampu mandiri, berjejaring, dan memiliki produk unggulan desa yang dapat dipasarkan secara luas.

Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi katalisator perubahan sosial dan ekonomi di tingkat keluarga dan komunitas [7]. Pemberdayaan ibu rumah tangga tidak hanya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sasaran, dalam hal ini ibu rumah tangga di Desa Pandanwangi, Kota Malang. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar capaian program dapat optimal serta memberikan dampak jangka panjang. Tahapan pertama adalah survei awal dan identifikasi kebutuhan mitra, yang bertujuan untuk menggali potensi lokal, mengidentifikasi bahan pangan yang tersedia, serta mengetahui minat dan tingkat kesiapan peserta dalam mengikuti program. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) [8].

Tahapan kedua adalah perencanaan program pelatihan, yang mencakup penyusunan modul pelatihan, penjadwalan kegiatan, serta pemilihan narasumber dan fasilitator yang kompeten di bidang pengolahan makanan, kewirausahaan, dan pemasaran produk UMKM. Tahapan ini juga mencakup persiapan sarana dan prasarana pelatihan, termasuk penyediaan alat, bahan, serta media pembelajaran yang mendukung pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) [9].

Tahapan ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dalam bentuk workshop intensif dengan materi meliputi pengenalan potensi bahan lokal, teknik pengolahan makanan ringan (seperti keripik, kue kering, atau olahan fermentasi), prinsip kebersihan dan keamanan pangan, desain kemasan yang menarik, serta

strategi pemasaran dan manajemen usaha kecil. Pelatihan diselenggarakan secara interaktif dengan kombinasi ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung oleh peserta agar keterampilan dapat diserap secara optimal [10].

Setelah pelatihan, tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan selama beberapa minggu pascapelatihan untuk memonitor penerapan keterampilan yang telah diperoleh serta memberikan konsultasi teknis maupun motivasional kepada peserta. Evaluasi dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif melalui kuesioner dan wawancara mendalam untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan potensi ekonomi peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir serta perumusan strategi keberlanjutan program, termasuk kemungkinan pembentukan kelompok usaha ibu rumah tangga yang dapat menjadi embrio UMKM baru di Desa Pandanwangi.

Dengan metode ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mampu menginisiasi kegiatan ekonomi secara kolektif, menjadikan pelatihan ini sebagai langkah awal menuju pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara terarah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran, yakni ibu rumah tangga di Desa Pandanwangi, Kota Malang. Langkah awal dalam tahap ini adalah pelaksanaan observasi lapangan dan survei kebutuhan melalui pendekatan partisipatif. Tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke lokasi sasaran untuk menggali informasi terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi bahan pangan lokal yang tersedia, serta tingkat kesiapan dan minat ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan usaha makanan ringan [11]. Informasi diperoleh melalui wawancara informal, diskusi kelompok terarah (FGD), dan penyebaran kuesioner kebutuhan pelatihan.



Gambar 1. Poster Kegiatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Selanjutnya, dilakukan pemetaan potensi lokal dan identifikasi sumber daya pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam program. Hal ini mencakup pemilihan jenis bahan pangan lokal yang paling mudah diakses dan memiliki nilai ekonomis tinggi, serta penentuan lokasi pelatihan yang representatif, baik dari aspek fasilitas maupun kedekatan dengan peserta. Selain itu, tim juga menyusun kurikulum pelatihan dan materi pembelajaran yang mencakup teknik pengolahan makanan ringan, prinsip sanitasi pangan, pengemasan, serta dasar-dasar kewirausahaan dan pemasaran. Modul pelatihan dirancang secara aplikatif dan kontekstual agar sesuai dengan latar belakang peserta yang sebagian besar belum memiliki pengalaman usaha [12].

Persiapan juga mencakup koordinasi dengan mitra lokal seperti pemerintah desa, kelompok PKK, serta tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan administratif dan sosial, termasuk dalam hal perekrutan peserta dan penyebaran informasi kegiatan. Di samping itu, dilakukan pula pengadaan bahan dan peralatan pelatihan, seperti kompor, alat penggoreng, peralatan pengemasan, serta bahan-bahan pangan lokal yang akan digunakan dalam sesi praktik. Terakhir, tim pelaksana menyusun jadwal kegiatan secara rinci serta menetapkan indikator keberhasilan tahap awal, seperti jumlah peserta yang mendaftar, kesiapan logistik, dan tersedianya materi pelatihan. Seluruh proses persiapan ini dilaksanakan secara kolaboratif dan terukur guna menjamin kelancaran pelaksanaan pelatihan di tahap selanjutnya.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, yang bertujuan untuk mentransformasikan hasil perencanaan dan persiapan menjadi kegiatan nyata yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sasaran, yaitu ibu rumah tangga di Desa Pandanwangi, Kota Malang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop terpadu yang mengombinasikan pendekatan teoritis dan praktis. Pelatihan dibuka secara resmi oleh tim pelaksana bersama aparat desa serta tokoh masyarakat sebagai bentuk dukungan kelembagaan terhadap kegiatan ini. Dalam sesi awal, peserta diberikan materi pengantar mengenai pentingnya kewirausahaan berbasis rumah tangga, pemanfaatan bahan lokal sebagai sumber daya ekonomi, dan peluang usaha makanan ringan di pasar lokal maupun digital.

Sesi selanjutnya difokuskan pada pelatihan teknis yang mencakup pengenalan bahan pangan lokal unggulan, teknik pengolahan makanan ringan yang higienis dan bernilai jual, serta prinsip dasar keamanan pangan. Materi disampaikan oleh instruktur berpengalaman melalui metode demonstrasi langsung (*demonstrative learning*), di mana peserta tidak hanya menyimak tetapi juga terlibat aktif dalam praktik pengolahan makanan ringan, seperti pembuatan keripik, stik singkong, dan olahan pisang. Proses pelatihan dirancang secara partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara optimal. Setiap sesi praktik disertai dengan evaluasi formatif untuk memastikan peserta memahami langkah-langkah produksi dengan benar.

Selain keterampilan teknis, peserta juga diberikan pelatihan tambahan mengenai strategi pengemasan produk yang menarik dan efisien, penetapan harga, serta pengenalan terhadap saluran pemasaran, baik konvensional maupun digital. Materi kewirausahaan disampaikan dalam bentuk

studi kasus dan diskusi kelompok, sehingga peserta dapat merumuskan rencana usaha sederhana yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang mereka miliki. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk bekerja secara kolaboratif melalui simulasi pembentukan kelompok usaha bersama.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan monitoring intensif terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta, serta memberikan ruang konsultasi individual bagi ibu rumah tangga yang ingin mendalami aspek tertentu dari pelatihan. Seluruh kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap selama beberapa hari, dengan mempertimbangkan kesiapan peserta dan ketersediaan waktu agar tidak mengganggu kewajiban domestik mereka. Dengan pelaksanaan yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan lokal, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memicu tumbuhnya inisiatif usaha mandiri berbasis bahan lokal di lingkungan Desa Pandanwangi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

2.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Usaha Makanan Ringan Berbasis Bahan Lokal dilaksanakan selama lima hari, yaitu pada tanggal 20 hingga

24 Juni 2022. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta, kesiapan logistik, serta sinkronisasi dengan agenda kegiatan desa agar pelaksanaan dapat berjalan efektif tanpa mengganggu aktivitas rutin ibu rumah tangga sebagai peserta utama program. Kegiatan dilaksanakan secara intensif dalam sesi harian yang terbagi ke dalam materi teori dan praktik, dengan durasi masing-masing sesi disesuaikan agar tetap kondusif dan tidak memberatkan peserta.

Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di Ruang pendampingan Dasawisma di Pandanwangi, dan gedung hall kampus STT Malang, yang dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, kelengkapan fasilitas, dan kedekatan dengan domisili peserta. Balai desa menyediakan ruang serbaguna yang representatif sebagai tempat pelatihan, lengkap dengan fasilitas dasar seperti listrik, air bersih, dan ventilasi yang memadai untuk menunjang kegiatan praktik pengolahan makanan. Selain itu, pemanfaatan ruang publik desa ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas dan memperkuat sinergi antara tim pelaksana dengan perangkat desa serta lembaga lokal lainnya. Tempat pelaksanaan yang strategis dan waktu yang disesuaikan dengan kondisi sosial peserta menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan ini.

IV. Hasil Kegiatan dan Evaluasi

3.1 Capaian Kegiatan

Capaian kegiatan dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam aspek peningkatan kapasitas ibu rumah tangga di Desa Pandanwangi, Kota Malang, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun motivasi untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pelatihan, diketahui bahwa seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi, dengan tingkat kehadiran mencapai lebih dari 90%. Hal ini mencerminkan antusiasme yang

tinggi terhadap materi yang diberikan serta relevansi topik pelatihan dengan kebutuhan mereka.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dari sisi peningkatan keterampilan, capaian utama kegiatan ini adalah kemampuan peserta dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk makanan ringan yang layak jual. Peserta berhasil mempraktikkan berbagai teknik pengolahan seperti penggorengan, pengeringan, pemanggangan, serta pengemasan sederhana yang higienis dan menarik. Selain itu, peserta juga mampu menghasilkan beberapa varian produk makanan ringan seperti keripik singkong, stik ubi, dan sale pisang, yang secara kualitas rasa dan tampilan telah memenuhi standar produk rumahan yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Capaian lainnya terlihat dari peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan, termasuk manajemen usaha kecil, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran skala mikro. Berdasarkan hasil evaluasi akhir melalui kuisisioner dan diskusi reflektif, lebih dari 80% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha makanan ringan secara mandiri atau secara berkelompok. Beberapa peserta bahkan telah menyusun rencana usaha sederhana, termasuk identifikasi bahan baku, proses produksi,

estimasi biaya, dan target pasar.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya embrio kelompok usaha ibu rumah tangga yang berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan produksi secara berkelanjutan. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan fasilitasi dari tim pelaksana, kelompok ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperkuat jejaring, berbagi sumber daya, dan meningkatkan daya saing produk lokal Desa Pandanwangi. Secara keseluruhan, capaian kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan ekonomi rumah tangga di tingkat komunitas.

3.2 Kendala dan Tantangan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, sejumlah kendala dan tantangan teridentifikasi, baik pada aspek teknis maupun non-teknis, yang memengaruhi efektivitas jalannya program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki peserta. Sebagai ibu rumah tangga, sebagian besar peserta memiliki tanggung jawab domestik yang tidak dapat ditinggalkan dalam waktu lama, sehingga konsistensi kehadiran dalam seluruh rangkaian pelatihan menjadi tantangan tersendiri. Hal ini berdampak pada ketimpangan tingkat pemahaman dan penguasaan materi antar peserta, terutama dalam sesi praktik yang memerlukan kehadiran penuh dan keterlibatan langsung.

Selain itu, kendala teknis yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di lokasi pelatihan. Meskipun Balai



Desa Pandanwangi memiliki ruang pelatihan yang memadai, namun fasilitas seperti alat pengolahan makanan dalam jumlah besar dan perlengkapan sanitasi belum sepenuhnya tersedia sesuai kebutuhan jumlah peserta. Akibatnya, dalam beberapa sesi praktik, peserta harus bergantian menggunakan peralatan, yang menyebabkan keterlambatan dan kurang optimalnya proses pembelajaran. Tantangan lain yang muncul adalah variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta, yang memengaruhi kecepatan serap materi, terutama dalam aspek kewirausahaan dan manajemen usaha rumah tangga.

Dari sisi psikologis, sebagian peserta masih menunjukkan keraguan untuk memulai usaha secara mandiri, khususnya terkait dengan ketakutan akan risiko kerugian, keterbatasan modal, dan kurangnya pengalaman pemasaran. Tantangan ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi peserta secara berkelanjutan. Di sisi eksternal, fluktuasi harga bahan pangan lokal juga menjadi perhatian karena dapat memengaruhi keberlanjutan usaha jika tidak diantisipasi dengan strategi manajemen biaya dan diversifikasi produk.

Meskipun demikian, kendala dan tantangan tersebut berhasil diatasi secara bertahap melalui pendampingan intensif, penyesuaian teknis selama pelatihan, serta pendekatan komunikatif yang bersifat persuasif dan solutif. Identifikasi dan pengelolaan tantangan ini menjadi masukan penting bagi perbaikan desain program di masa mendatang, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat berjalan lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan komponen krusial dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) serta mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Evaluasi dalam program ini dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan

kuantitatif. Secara kuantitatif, penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengolahan makanan ringan, kewirausahaan, dan pemasaran produk berbasis bahan lokal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta sebesar 40%, yang menandakan keberhasilan dalam transfer pengetahuan inti yang menjadi tujuan pelatihan.

Di sisi lain, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung selama pelatihan berlangsung, wawancara terbuka dengan peserta, serta diskusi reflektif di akhir kegiatan. Dari evaluasi ini, diketahui bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on learning) dianggap paling efektif oleh peserta dalam meningkatkan keterampilan teknis. Peserta juga menyampaikan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan selama pelatihan membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, sesi simulasi usaha kecil dinilai sangat membantu dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang aplikatif.

Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, seperti kebutuhan akan pendampingan lanjutan pascapelatihan dan pemberian materi lanjutan yang lebih mendalam tentang pemasaran digital dan manajemen keuangan usaha mikro. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari evaluasi ini, dirumuskan rekomendasi strategis berupa pembentukan kelompok usaha dampingan dan pengembangan program pelatihan lanjutan secara periodik. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai sebagian besar indikator capaian, baik dari aspek peningkatan kapasitas individu maupun potensi pengembangan ekonomi berbasis lokal yang berkelanjutan.

III. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga



melalui pelatihan usaha makanan ringan berbasis bahan lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga dan kemandirian masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kesadaran kewirausahaan peserta [3] dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang melimpah di Desa Pandanwangi, Kota Malang. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik produksi, pengemasan, dan pemahaman dasar tentang pemasaran, serta adanya inisiatif peserta untuk mulai mengembangkan usaha skala kecil secara individu maupun berkelompok.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, beberapa kendala teknis dan non-teknis masih perlu mendapatkan perhatian, seperti keterbatasan sarana pelatihan, variasi kemampuan peserta, serta kebutuhan akan pendampingan lanjutan [13]. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa tidak berhenti pada pelatihan satu kali, tetapi dilanjutkan dengan program pendampingan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyuluhan, maupun fasilitasi akses permodalan dan pemasaran. Pemerintah desa, lembaga pendidikan tinggi, serta pelaku usaha lokal perlu dilibatkan secara aktif dalam ekosistem pemberdayaan ini agar tercipta kesinambungan dan dampak jangka panjang [14]. Dengan demikian, pemberdayaan ibu rumah tangga tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas usaha mikro yang tangguh dan berdaya saing berbasis potensi lokal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriansyah, *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. 2023.
- [2] F. A. Adi, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen dalam Membentuk Loyalitas (Studi Pada Resto Ayam Goreng Nelongso Soekarno Hatta Malang),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 107–116, 2022, [Online]. Available: <https://profit.ub.ac.id>
- [3] L. Aryani and D. Triwardhani, “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha,” vol. 9, no. 1, pp. 59–66, 2018.
- [4] Eka Yuliana Rahman dkk, *Masyarakat*.
- [5] S. Iqbaludin, *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Komunitas Rumah Batik Kolalen Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan*. 2022.
- [6] Jamaluddin *et al.*, *EKONOMI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*, 1st ed., vol. 1, no. 1. Tilatang Kamang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- [7] P. A. Y. Iridiastadi, Yassierli, B. P., Dwita A. P., *Ergonomi Industri*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019.
- [8] F. A. Adi, *Manajemen Pemasaran*, 1st ed. Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang, 2023. [Online]. Available: <https://sttpublisher.stt.ac.id/index.php/STTPublisher/catalog/book/25%0ALinkKDT>
- [9] S. . Rusydi Fauzan, S.E., M.M Dr. Dra. Ni Desak Made Santi Diwyarthi, M.Si. Dr. Nicholas Simarmata, S.Psi., M.A. I Wayan Adi Pratama, S.Tr.Par., M.Par. Bambang Suprayogi, S.E., M.Si. Dr. Anas Firman Adi, SE, S.Kom, M.KPd Elva Susanti, S.Si., M.Si Ir. Priska Wu, *Psikologi Industri dan Organisasi*, 1st ed., no. February. Padang: Get Press Indonesia, 2024. doi: 10.62083/jneasz60.
- [10] A. F. Adi, “Strategic Financial Management: Understanding the Dynamics of Financial Strategy, Performance and Investment Decisions,” *Atestasi J. Ilm. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 420–434, 2023, doi: 10.57178/atestasi.v6i1.839.
- [11] Safyuddin, Yunus, Suadi, and Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, vol. 31, no. 2. 2017. [Online]. Available:



- <https://repository.unimal.ac.id/5257/>
- [12] Nurlaila, Yetty, and I. Buamonabot, “Pelatihan Kewirausahaan Di Kalangan Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Baistiong Karance, Kota Ternate Selatan,” *Semin. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy. Univ. Terbuka*, no. January 2020, pp. 282–289, 2020, [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/9105/1/282-289Nurlaila.pdf>.
- [13] A. Nilam and A. F. Anas, “Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Meningkatkan Produktivitas menggunakan Metode Time Study Dan Work Sampling (Studi Kasus Pada PT Kebon Agung Malang),” *Int. Multimed. Univ.*, vol. Vol 8 No.1, p. 5, 2019.
- [14] Y. Siswanti, A. Muhsin, and D. Nurhadi, *Pemberdayaan Wanita melalui Wirausaha Berbasis Potensi Lokal*. 2020. [Online]. Available: [http://eprints.upnyk.ac.id/26167/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26167/1/BukuPemberdayaanWanita-YuniSiswanti dan Tim.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/26167/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26167/1/BukuPemberdayaanWanita-YuniSiswanti%20danTim.pdf)